

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif, yang artinya penelitian yang mengelola data dan fakta yang ada untuk selanjutnya dinalisis untuk selanjutnya dipaparkan untuk menjelaskan tentang suatu peristiwa atau kejadian.

Creswell (dalam Juliansyah Noor, 2011:34), menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Juliansyah Noor (2011:34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan sumber-sumber Pendapatan Asli Kampung dalam penerimaan APBK di Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian, karena tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh dilapangan, oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian, melalui fokus penelitian, informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka fokus penelitian ini adalah mengenai pengelolaan sumber-sumber Pendapatan Asli Kampung dalam meningkatkan penerimaan APBK, yang akan dilihat dari:

1. Perencanaan: yang di dasarkan pada prinsip dan petunjuk untuk menyusun perencanaan yang baik berdasarkan teori Ranupandojo, yaitu:
  - a. Rencana harus memiliki tujuan yang khas;
  - b. Melibatkan semua orang;
  - c. Ada kegiatan yang diprioritaskan;
  - d. Memperhitungkan fungsi pengelolaan lainnya;
  - e. Rencana harus selalu diperbaiki;
  - f. Semua perencanaan selalu bersifat tentatif dan bersifat interim;
  - g. Penanggung jawab perencanaan.
2. Pelaksanaan: yang di dasarkan pada ena proses pengorganisasian dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan berdasarkan teori Malayu S.P. Hasibuan, yaitu:
  - a. Manajer harus mengetahui tujuan;
  - b. Penentuan kegiatan-kegiatan;
  - c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan;
  - d. Rentang kendali;
  - e. Pendelegasian wewenang;
  - f. Peranan perorangan; dan ditambah poin mengenai pengarahan.

3. Pengawasan: yang di dasarkan pada delapan poin karakteristik pengawasan yang efektif berdasarkan teori Siswanto, yaitu: a. Akurat; b. Tepat Waktu; c. Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis; d. Secara Ekonomi Realistik; e. Secara organisasi realisti; f. Fleksibel; g. Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan; h. Diterima para anggota organisasi

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini ialah di Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Dipilihnya Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penerimaan APBK yang besar, dan memiliki sumber-sumber pendapatan asli desa yang potensial, seperti; pasar kampung, gedung serba guna kampung, tanah bengkok, dan lain-lain.
2. Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah belum mampu meningkatkan Pendapatan Asli Kampung (PAK), yang terlihat pada penerimaan Pendapatan Asli Kampung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Tanggulangin tahun 2010 dan 2011.

## **D. Jenis Data**

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari proses wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui dalam hal pengelolaan sumber-sumber Pendapatan Asli Kampung di Kampung Tanggulangin.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dokumen peraturan kampung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan cara Tanya Jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara terbuka serta mendalam agar dapat memberikan kesempatan kepada informan tersebut dalam rangka menjawab secara

bebas. Alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam suara (*recorder*) dan panduan wawancara.

Wawancara dilakukan setelah membuat janji dengan Kepala Kampung Tanggulangin yang di atur oleh Plt. Sekretaris Kampung Tanggulangin. Informan selanjutnya yang di tunjuk pun untuk menemui informan-informan tersebut peneliti di bantu oleh Plt. Sekretaris Kampung Tanggulangin.

## **2. Dokumentasi**

Pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen atau catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang di kumpulkan dapat berupa dokumen berbentuk tulisan seperti; peraturan, data penduduk, agenda dan sebagainya, maupun dokumen yang berupa gambar seperti; foto, sketsa, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa Peraturan Kampung tentang APBK Tanggulangin tahun 2010 dan 2011, profil Kampung Tanggulangin, dan monografi Kampung Tanggulangin. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data.

## **F. Sumber Informan**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang baru diperoleh

melalui wawancara dengan penentuan informan berdasarkan teknik *snowball sampling* dimana penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu.

*Snowball sampling* menurut Sugiyono (2011:219), adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2011:221) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya;
2. mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri;
5. mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut di atas, maka yang menjadi informan awal dalam penelitian ini adalah Kepala Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Bermula dari informan awal inilah kemudian akan ditemukan informan-informan berikutnya yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penambahan sampel dalam penelitian ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh telah jenuh. Maksud jenuh disini adalah apabila data yang diperoleh dari berbagai informan, baik informan yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru lagi.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian, atau dengan kata lain yang berarti agar data yang telah diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Pemeriksaan data atau *Editing***

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah data yang diperoleh dari diperiksa kembali, terutama data dari hasil wawancara, apakah masih ada kekurangan atau terdapat kekeliruan. Tujuan dari *editing* ini adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam pertanyaan yang telah diajukan kepada narasumber penelitian. Tahap pemeriksaan atau *editing* data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil dari wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber-sumber Pendapatan Asli Kampung (PAK) dalam meningkatkan APBK pada Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 ke dalam bentuk tulisan yang berupa lampiran dalam skripsi ini.

## 2. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa menghubungkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen pendukung dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yang terdapat pada bab tinjauan pustaka.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dapat dilakukan dalam beberapa tahap :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari hasil wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Menurut Sugiyono (2011:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti



untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara membaca ulang hasil wawancara, bila kemudian ditemukan informasi yang dirasa tidak sesuai dengan fokus penelitian maka informasi itu akan dihilangkan. Hal ini dilakukan karena adanya informan yang menjawab pertanyaan dengan melenceng dari pertanyaan yang di ajukan.

## 2. Penyajian Data

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:209), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Penyajian data yang dilakukan dalam skripsi ini adalah dengan memaparkan hasil temuan dalam wawancara serta mencantumkan dokumen sebagai penunjang data yang disusun secara berurutan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:210), makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Menurut Sugiyono (2011:253), kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Verifikasi peneliti lakukan selama penelitian berlangsung hingga penyajian data dilakukan, sehingga makna-makna yang muncul validitasnya dapat terjamin.